

PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA KEBUGARAN CIPANAS SUBANG DI KABUPATEN KUNINGAN

Brian Sadhana*

<http://doi.org/10.5614/wpar.2025.23.1.01>

Diserahkan : 28 Februari 2025

Diterima: 19 Juni 2025

Diterbitkan: 30 Juni 2025

*Penulis korespondensi, e-mail:
kallistusbrays@gmail.com

Cipanas Subang merupakan salah satu daya tarik wisata di Kabupaten Kuningan yang memiliki daya tarik utama berupa tempat pemandian air panas alami. Tingkat kunjungan wisatawan di Cipanas Subang cenderung tidak stabil, hanya ramai ketika di akhir pekan atau di hari libur saja. Tujuan penelitian ini dibuat untuk menggambarkan strategi pengembangan Cipanas Subang sebagai daya tarik wisata kebugaran di Kabupaten Kuningan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Cipanas Subang memiliki potensi yang masih bisa dikembangkan lagi dengan menerapkan beberapa strategi pengembangan melalui analisis matriks SWOT. Terlebih, memiliki konsep wisata kebugaran yang mampu menjadi ikon menarik bagi calon wisatawan.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Wisata Kebugaran, Cipanas Subang.

Kuningan merupakan kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Kuningan memiliki potensi yang besar dalam sektor pariwisata. Hal itu ditandai dengan banyaknya daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Kuningan. Jenis wisata yang terkemuka yakni wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan yang atraktif. Menurut pendapat Amanullah dkk (2023) dalam penelitiannya, disebutkan bahwa jumlah daya tarik wisata di Kabupaten Kuningan tercatat sebanyak 109 daya tarik wisata alam, 14 daya tarik wisata budaya dan 26 daya tarik wisata buatan.

Beberapa daya tarik wisata alam yang populer di Kuningan ialah Gunung Ciremai, Telaga Biru Cicerem, Kebun Raya Kuningan, dan Curug Putri. Selain itu, Upacara Seren Taun, Balap Kuda Saptonan dan Kawin Cai merupakan wisata budaya yang rutin diselenggarakan setiap tahunnya. Selanjutnya, daya tarik wisata buatan terkenal seperti Sukageuri View, Waduk Darma, Sangkanhurip Alami, dan Cibulan. Dengan banyaknya daya tarik wisata di Kuningan tentu dapat menarik perhatian para wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk melakukan kunjungan wisata.

Cipanas Subang termasuk salah satu daya tarik wisata yang cukup terkenal di kalangan masyarakat Kabupaten Kuningan. Daya tarik wisata ini memiliki sumber air panas alami yang dipercaya mempunyai khasiat menyembuhkan berbagai penyakit. Air panas alami yang bersumber dari suatu bukit dialirkan ke kolam renang buatan sehingga

memudahkan para pengunjung untuk dapat menikmatinya secara leluasa. Tidak jarang wisatawan yang mengunjungi bertujuan untuk merasakan khasiat air panas tersebut sebagai keperluan relaksasi, terapi maupun pengobatan. Namun, sebagian besar pengunjung masih seputar warga lokal saja dan tingkat keramaiannya hanya berlaku pada waktu tertentu.



Gambar 1. Kolam Renang Cipanas Subang

Sumber: Survey Lapangan (2024)

Jumlah kunjungan wisatawan di Cipanas Subang cenderung tidak stabil. Ketika memasuki hari libur atau akhir pekan jumlah kunjungan wisatawan dapat memadati tempat wisata, akan tetapi tidak terjadi ketika hari-hari biasa. Hal ini diketahui dari hasil penelitian Maryam dkk (2023) bahwa ketidakstabilan pengunjung di Cipanas Subang disebabkan oleh citra destinasi dan fasilitasnya yang kurang sesuai. Dalam penelitian tersebut juga diungkapkan bahwa keterbatasan promosi dan manajemen daya tarik wisata yang kurang optimal berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan.

Tindakan yang perlu dilakukan agar kunjungan wisatawan di Cipanas Subang mengalami peningkatan yaitu perbaikan citra destinasi dan penyediaan fasilitas yang memadai. Di sisi lain, perancangan promosi dan optimalisasi manajemen daya tarik wisata juga harus ditindaklanjuti sehingga dapat menarik perhatian wisatawan. Pemangku kepentingan atau pelaku kebijakan perlu mengkaji lebih dalam mengenai konsep wisata kebugaran yang sedang menjadi tren dan mengimplementasikannya pada Cipanas Subang. Sehubungan dengan daya tarik utama dari Cipanas Subang yakni pemandian air panas alami untuk kesehatan dan kebugaran. Menurut Quintela dkk (2016), kegiatan wisata yang mengarah pada peningkatan kebugaran ataupun kesehatan bisa didefinisikan sebagai *wellness tourism* atau wisata kebugaran.

Konsep wisata kebugaran berfokus meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani dalam kegiatan-kegiatan yang relevan dengan kesehatan. Perihal yang dimaksud berupa kegiatan meditasi, relaksasi, olahraga air, dan terapi air panas seperti yang tersedia di Cipanas Subang. Beragam aktivitas yang ditawarkan dalam wisata kebugaran mampu membuat para pengunjung merasakan manfaat positif terhadap tubuh maupun pikiran. Terlebih, para pengunjung memperoleh kondisi fisik yang semakin bugar serta perasaan yang lebih segar setelah melakukan aktivitas di tempat wisata tersebut.

Wisata kebugaran sangat kompeten bila dikembangkan pada fase pasca covid-19 hingga saat ini. Seperti yang dijelaskan oleh Sulestiyorini & Komalasari (2023) bahwa wisata kebugaran bisa dijadikan sebagai alternatif wisata pasca covid-19 untuk keberlanjutan pariwisata dengan mengutamakan kesehatan secara holistik. Gagasan tersebut dapat menjadi acuan khususnya bagi pengelola dan masyarakat sekitar Cipanas Subang dalam mengembangkan potensi wisata kebugaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Upaya pengembangan wisata kebugaran di Cipanas Subang diharapkan bisa memberikan dampak positif terhadap kesehatan masyarakat serta mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan menaikkan kesejahteraan perekonomian setempat. Selain itu, adanya potensi wisata kebugaran bisa menjadi daya tarik tertentu bagi para wisatawan yang hendak menikmati rekreasi secara lebih sehat dan bermanfaat. Maka dari itu, tidak menutup kemungkinan Cipanas Subang mampu menjadi daya tarik wisata unggulan yang memberikan makna positif bagi kesehatan pengunjung tak terkecuali kesejahteraan masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, bisa dipahami jika wisata kebugaran sangat krusial untuk dikembangkan saat ini.

Terutama pada Cipanas Subang yang mempunyai potensi terkait mengenai kesehatan. Dengan demikian, kesempatan bagi Cipanas Subang untuk melakukan terobosan guna mengembangkan potensi yang dimiliki serta meningkatkan stabilitas kunjungan wisatawan sangat terbuka. Oleh sebab itu, penelitian ini dibuat dengan maksud untuk menggambarkan strategi pengembangan Cipanas Subang sebagai daya tarik wisata kebugaran di Kabupaten Kuningan.

Konsep Wisata Kebugaran

Konsep wisata kebugaran secara umum mencakup aktivitas perjalanan untuk peremajaan fisik dan mental, perjalanan untuk alasan perawatan tubuh, perjalanan untuk meningkatkan kebugaran baik tubuh maupun mental (Wardiyanta, 2024). Selain itu, konsep wisata kebugaran mengutamakan kesehatan dan kebugaran sembari melakukan kegiatan wisata. Pada daya tarik wisata kebugaran tersedia aktivitas dan sarana pendukung bagi pengunjung seperti meditasi, yoga, *jogging*, *trekking*, *hiking*, spa, perawatan tubuh, dan fasilitas olahraga (Wendri dalam Susanti, 2022). Berdasarkan penjelasan oleh para peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa konsep wisata kebugaran cenderung berfokus pada aktivitas wisata yang dapat menunjang kesehatan maupun meningkatkan kebugaran para wisatawan baik secara psikis ataupun fisik.

Dalam penelitian ini, konsep wisata kebugaran yang dimaksud dalam Cipanas Subang mengarah pada kegiatan wisatawan melakukan perawatan tubuh, terapi, penunangan kesehatan, dan olahraga air dengan cara berendam air panas alami atau berenang di kolam renang air panas buatan.

Strategi Pengembangan Cipanas Subang berdasarkan Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (SWOT)

Dalam menentukan strategi pengembangan wisata pada Cipanas Subang dapat mengacu dari hasil analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang telah dipaparkan sebelumnya. Setelah itu, menyusun kombinasi strategi S-O (*Strength-Opportunity*) yaitu mengoptimalkan kekuatan dan peluang, W-O (*Weakness-Opportunity*) yaitu meminimalisir kelemahan dan memanfaatkan peluang, S-T (*Strength-Threat*) yaitu mengoptimalkan kekuatan dan menghindari ancaman, serta W-T (*Weakness-Threat*) yaitu meminimalisir kelemahan dan ancaman (Prayudi & Yulistria, 2020). Berikut gambaran strategi yang dapat diterapkan pada wisata Cipanas Subang:

S-O (*Strength-Opportunity*)

1. Optimalisasi konsep *wellness tourism* pada Cipanas Subang sehingga daya tarik wisata tersebut memiliki citra dan penciri sebagai keunikan tersendiri.
2. Meningkatkan pengelolaan curug yang ada di dekat daya tarik wisata agar bisa dijadikan sebagai tambahan atraksi dalam Cipanas Subang.
3. Menjaga hubungan antar pemangku kepentingan untuk mewujudkan sinergitas yang berkelanjutan.

Tabel 1. SWOT

| Kekuatan (<i>Strength</i>) | Kelemahan (<i>Weakness</i>) |
|---|--|
| 1. Memiliki sumber air panas alami dan kolam renang air panas buatan yang sering dimanfaatkan untuk keperluan kebugaran oleh pengunjung. 2. Tempat wisata buka setiap hari 24 jam atau tidak pernah tutup. 3. Terdapat fasilitas penginapan di sekitar area Cipanas Subang. | 1. Kurangnya sarana seperti gazebo berukuran luas dan tempat bilas serta belum ada loker penitipan barang di tempat wisata. 2. Aksesibilitas untuk kendaraan roda 4 di kawasan Cipanas Subang masih sulit dan belum ada tempat parkir yang memadai. 3. Pemasaran dalam <i>digital marketing</i> belum optimal. |
| Peluang (<i>Opportunity</i>) | Ancaman (<i>Threat</i>) |
| 1. Merupakan salah satu daya tarik wisata kebugaran atau <i>wellness tourism</i> di Kabupaten Kuningan. 2. Terdapat curug di dekat tempat wisata yang belum terkelola dengan ideal. 3. Peran masyarakat sekitar dan dinas pariwisata sangat mendukung dalam pengembangan wisata Cipanas Subang. | 1. Potensi bencana tanah longsor di kawasan Cipanas Subang cukup tinggi. 2. Masih terdapat hewan buas yakni macan tutul yang berkeliaran di dekat kawasan Cipanas Subang. |

Sumber: Data diolah (2025)

W-O (*Weakness-Opportunity*)

1. *Stakeholders* setempat bisa bekerja sama dengan investor dalam merealisasikan pengembangan sarana daya tarik wisata.
2. Mengajukan bantuan pemerintah untuk pengadaan infrastruktur atau prasarana.
3. Perlu adanya SDM (Sumber Daya Manusia) atau tenaga kerja khusus bagian pemasaran terutama yang ahli dalam *digital marketing* agar mampu menyebarkan informasi terkait Cipanas Subang dengan potensi *wellness tourism*-nya.

S-T (*Strength-Threat*)

1. Bekerja sama dengan BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) atau lembaga yang berfungsi menangani masalah bencana untuk membantu dalam menerapkan mitigasi bencana tanah longsor di kawasan wisata.
2. Pemberian informasi terkait jenis hewan buas di dekat kawasan wisata dan penyuluhan tentang mengantisipasi serta menetapkan zona-zona aman untuk para pengunjung.

W-T (*Weakness-Threat*)

1. Dalam penambahan sarana maupun prasarana di sekitar tempat wisata sebaiknya tidak di lokasi yang berpotensi rawan bencana tanah longsor.

2. Selain sarana penunjang kegiatan wisata, sarana pembatas atau pagar untuk menghalangi pergerakan hewan buas di kawasan pengunjung perlu dipasang.

Kesimpulan

Hasil dari pembahasan bisa diketahui bahwa daya tarik wisata Cipanas Subang memiliki potensi yang masih bisa dikembangkan lagi. Terlebih, konsep *wellness tourism* yang melekat mampu menjadi ikon menarik bagi calon wisatawan. Terdapat susunan strategi yang diperoleh dari penyesuaian kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada pada Cipanas Subang bisa diimplementasikan untuk keperluan pengembangan daya tarik wisata. Beberapa strategi prioritas yang tepat untuk pengembangan Cipanas Subang sebagai daya tarik wisata kebugaran yakni yang pertama, optimalisasi citra destinasi sebagai *wellness tourism*, pengelolaan curug di dekat daya tarik wisata sebagai atraksi tambahan dan menjaga hubungan antar pemangku kepentingan. Kedua, menarik investor untuk pengembangan sarana, mengajukan bantuan pemerintah untuk dukungan infrastruktur dan penambahan SDM khusus bagian *digital marketing*. Ketiga, kolaborasi dengan BPBD dalam melakukan mitigasi bencana tanah longsor dan memberikan informasi sekaligus cara mengantisipasi ancaman hewan buas serta menetapkan batasan zona aman. Keempat, pembangunan sarana prasarana di lokasi yang aman dari ancaman tanah longsor dan membuat pagar penghalang hewan buas di kawasan pengunjung.

Daftar Pustaka

- Amanullah, M. F., Ramadhani, I. A., & Hadil, S. (2023). Pengaruh Kegiatan Pariwisata terhadap Perekonomian Kabupaten Kuningan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(5), 3321-3337.
- Maryam, E., Zahoh, A. S., Setyawati, M., Rustamaji, K., & Ratnawiasih, L. (2024). Pengaruh Citra Destinasi, Word Of Mouth dan Fasilitas Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan (Studi Kasus Pengunjung Destinasi Wisata Pemandian Air Panas Subang Kuningan). *UG Journal*, 17(6).
- Prayudi, D., & Yulistria, R. (2020). Penggunaan Matriks SWOT dan Metode QSPM pada Strategi Pemasaran Jasa Wedding Organizer: Studi Kasus pada UMKM Gosimplywedding Sukabumi. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 9(2), 224-240.
- Quintela, J. A., Costa, C., & Correia, A. (2016). Health, Wellness and Medical Tourism – A Conceptual Approach. *Enlightening Tourism. A Pathmaking Journal*, 6(1), 1-18.
- Sulestiyorini, C. R., & Komalasari, Y. (2023). Adaptasi Wellness Retreat pada Sustainable Tourism Pasca Covid-19. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora (SINTESA)*, 6.
- Susanti, H. (2022). Wellness Tourism sebagai Bentuk Adaptasi terhadap Dinamika Pariwisata Bali di Era New Normal. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran dan Aplikasi)*, 16(1), 1-11.
- Wardiyanta, W. (2024). Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Destinasi Wisata Kebugaran: Studi Kasus Kalurahan Candan. *Media Bina Ilmiah*, 19(3), 4009-4020.



Brian Sadhana, merupakan lulusan Sarjana Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta pada tahun 2020 dan lulusan Magister Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta pada tahun 2023. Saat ini bekerja sebagai Dosen Prodi S1 Pariwisata di Universitas Bhakti Husada Indonesia.